

Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Palasa.

Agustin¹
Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Peneliti ini adalah penelitian tindakan kelas, terdiri atas dua siklus. Rancangan penelitian mengikuti tahap penelitian mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yaitu 1) tahap perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Tindakan pembelajaran dilakukan melalui 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) tahap awal, (2) tahap inti, (3) tahap akhir yang masing-masing siklus menggunakan penerapan Pembelajaran aktif dan menyenangkan pada Materi yang dibahas tentang ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan nasional, dengan melibatkan subyek penelitian sebanyak 18 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan pemberian tes hasil belajar tiap akhir tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I yakni siswa yang tuntas 11 dari 18 siswa atau persentase ketuntasan klasikal 61,11 % dan daya serap klasikal 77%, serta aktivitas siswa dalam kategori baik. Pada siklus II di peroleh ketuntasan Klasikal 88,88 % dan daya serap klasikal sebesar 91 %, serta aktivitas siswa berada dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Palasa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

¹ Penulis ini adalah Mahasiswa FKIP Universitas Tadulako Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan IPS, Semester akhir yang bernama : Agustin

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas ini terbilang monoton, dimana guru yang lebih berperan aktif terhadap pembelajaran, sedangkan siswa hanyamasuk dan mendapat materi saja tanpa terjadi proses interaksi antara guru dan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Dari itu dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan diharapkan dapat membangun minatserta pemahaman peserta didik terhadap pentingnya pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal, berdasarkan informasi dari guru PKn bahwa dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa kurang aktif di kelas, siswa jarang bertanya pada guru, malu bertanya kepada temannya, dan tidak berani mengeluarkan pendapat. Dari penjelasan di atas maka disimpulkan baha ada beberapa hal yang dapat Mempengaruhi pembelajaran yaitu :

1. IQ yang rendah.
2. Lingkungan keluarga.

Ini termasuk hal yang penting, dimana pembelajaran yang pertama kali didapatkan yaitu dari lingkungan keluarga yang membentuk watak atau pribadi seseorang.

3. Media pembelajaran.

Media pembelajaran yang kurang memadai dikarenakan letak atau lokasi sekolah yang jauh dari perkotaan dan kurangnya minat siswa untuk mengetahui hal-hal yang baru.(BapakImsakS.Pdi selaku guru PKn).

Kemampuan seorang guru untuk mentransfer materi pelajaran dan kemampuan seorang siswa dalam menganalisis informasi yang didapat adalah salah satu pembelajaran yang di mana antara guru dan siswa mempunyai interaksi yang sangat baik, makaakan tercipta proses belajar mengajar yang baik.

Mencermati hal tersebut, maka upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah merancang suatu pembelajaran yang sifatnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PKn yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan di sekolah tersebut. Dengan penerapan pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan aktif dianggap baik jika (a) melibatkan fisik dan mental siswa secara aktif mengukur, menimbang, menghitung, menggambar, menggunting, menempel, dan membuat bagan/grafik ; dan (b) melibatkan mental siswa secara aktif mengobservasi, menafsirkan, melakukan penelitian, memecahkan masalah, menarik kesimpulan dan merumuskan hipotesa². Untuk menunjang Pelaksanaan PAIKEM Terdapat empat hal yang dapat dilakukan guru yaitu :

1. Kreatif membuat alat peraga baru.
2. Mengubah posisi meja/kursi anak-anak sesuai dengan kebutuhan.
3. Memperdalam mata pelajaran dengan berbagai cara sehingga anak-anak semakin aktif.
4. Menjalin kerja sama antar guru untuk memperkaya metode.³

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Palasa Desa Eeya Kecamatan Palasa. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII a SMP Negeri 2 Palasa yang berjumlah 18 orang. Jumlah dari keseluruhan siswa itu akan dijadikan sebagai target atau subjek penelitian. Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif sesuai

²Sudibyo F, 2003, *beberapa teori yang melandasi pengembangan model-model pengajaran*, Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu, SLTP hal. 8

³Uzer Usman, 1990, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal. 8

masalah yang diteliti. Data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan yang akan dideskripsikan secara alami. Maksudnya data tersebut akan dikelola sesuai dengan benar-benar hasil penelitian.

Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian, sehingga terbukti melalui bukti data yang terkumpul.⁴

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau dalam literatur berbahasa Inggris. Pelaksanaan penelitian mengikuti tahap penelitian yang tiap tahapnya disebut siklus. Rencana masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu observasi awal, perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi dan refleksi. Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wiriadmadja, 2005:66). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran PKn di kelas VIII a SMP Negeri 2 Palasa.⁵

Dalam penelitian seperti biasa proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, setelah melakukan observasi tidak ada kemajuan atau peningkatan terutama pada keaktifan siswa dalam kelas dan pembelajaran bersifat monoton, tidak ada interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Dari itu penulis dan guru mata pelajaran merubah proses belajar mengajar yang mana didalamnya terdapat kuis tanya jawab yang di dahului dengan pertanyaan dari guru terhadap siswa. Setelah itu sudah dilihat adanya kemajuan dan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, tapi dalam hal ini belum mencapai skor atau ketuntasan maksimal dikarenakan masih ada siswa yang malu, takut salah atau kurangnya percaya diri terhadap apa yang akan dikemukakan. Dari itu guru lebih menfokuskan kuis ini antar siswa saja, mungkin dengan ini siswa lebih leluasa mengemukakan pendapat dan disini guru hanya sebagai motivator serta untuk mengarahkan jika ada pertanyaan yang belum terselesaikan. Setelah dilakukan tanya jawab,

⁴Arikunto, 1996, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Bumi Aksara. hal. 34

⁵Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wiriadmadja, 2005:66).

sudah terluhar perubahan dan keaktifan siswa penulis bertindak sebagai observer atau orang yang melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa sebagai subjek penelitian.

III. Hasil

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, karena pada siklus ke dua sudah menampakan motivasi yang diharapkan. Adapun gambaran kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Pratindekan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala SMP Negeri 2 Palasa (Bapak As'ad S.Pd) tepatnya pada hari jumat tanggal 28 desember 2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada kelas VIII a ini belajar dengan menggunakan metode ceramah dimana guru lebih cenderung aktif selama proses belajar mengajar, dengan metode ceramah dan siswa malah sebaliknya lebih pasif, sehingga begitu terlihat siswa yang sedang mengikuti pembelajaran tidak dapat memahami materi yang diberikan oleh guru PKn tersebut. hal itu dapat terlihat dari siswa kurang aktif di kelas, kurang bisa dalam mengemukakan pendapat, memberikan tatapan kosong dan bahkan tidak mencatat penjelasan dari guru mengenai materi pelajaran.

Pada siklus I ini dilakukan dua kali pertemuan di kelas khususnya VIII A. satu kali pertemuan pembelajaran dengan melakukan pendekatan aktif dan menyenangkan dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus I.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

A. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini dilakukan setiap hari rabu dan kamis tanggal 2 dan 3 Januari 2013 . Selanjutnya materi yang dibahas pada siklus I ini adalah: “Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan nasional”, dalam hal ini Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa
2. Norma, hukum dan peraturan,
3. Hak asasi manusia,
4. Kebutuhan warga negara,
5. Konstitusi negara,
6. Kekuasaan politik,
7. Pancasila dan,
8. Globalisasi.

<https://sites.google.com/site/mulyanabanten/student-of-the-month/pengertian-tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-pkn>

berdasarkan pengamatan awal peneliti bahwa siklus 1 akan dilaksanakan dua kali tatap muka tersebut disebabkan karena peneliti melihat kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PKn. Materi yang dibahas adalah pengertian dari peraturan perundang-undangan, proses peraturan perundang-undangan. dengan perencanaan pembelajaran yaitu: menyiapkan perangkat pembelajaran.

9. Pelaksanaan Tindakan.

Pada saat itu peneliti hanya mengamati proses pembelajaran terhadap guru dan pebelajar. Tahapan tindakan ini yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap akhir, dengan uraian sebagai berikut:

1. pendahuluan

pada tahap ini, guru memberi salam dan mengabsen siswa dan kemudian memberikan persiapan untuk memulai pembelajaran.

2. Tahap Inti

Pada tahapan inti, guru menyajikan materi tentang kataatan terhadap peraturan perundang-undangan nasional. dimana guru PKn melakukan proses pembelajaran seperti biasanya yaitu dengan melakukan metode ceramah. metode ceramah yang menghasilkan kebanyakan siswa hanya sebagai pendengar yang hanya menunggu dan menyerap apa saja yang diberitahukan oleh guru sehingga tidak tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Bapak ImsakS.Pdi juga mengatakan proses belajar tidak aktif dikarenakan kurangnya percaya diri dan sifat malu untuk mengeluarkan pendapat. Pada pertemuan minggu ke dua dilaksanakan hari senin tanggal 14 januari 2013, pada pertemuan ini guru mengubah metode mengajar dari ceramah menjadi tanya jawab yang dilaksanakan antara siswa dan guru. Dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah

menerima materi. Setelah proses belajar mengajar selesai guru memberikan 5 butir pertanyaan.

10. Observasi.

Ada 2 (dua) hal yang menjadi fokus observasi yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru/peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

a. Lembar observasi siswa

Yang dilihat dari lembar observasi siswa pada siklus 1 ini adalah :

1. Menjawab salam dan Menjawab absen dari guru

11. Menyimak penjelasan guru mengenai latar belakang materi yang akan diajarkan

12. Menyiapkan buku atau ATM dan Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan

13. Mengajukan pertanyaan untuk hal-hal yang belum dimengerti

14. Mengerjakan tugas secara individu serta Membuat rangkuman tentang pelajaran yang diterimanya

15. Menyerahkan hasil pekerjaan kepada guru serta Menyimpulkan materi setelah akhir pembelajaran

16. Menjawab salam penutup dari guru

b. Lembar observasi guru

Yang menjadi sumber penelitian terhadap guru ini adalah :

1. Menyampaikan salam sebelum pembelajaran dimulai dan Mengabsen siswa

2. Menyampaikan informasi latar belakang pentingnya materi yang akan dipelajari

3. Membuat perencanaan dan Memotivasi siswa serta Memperkenalkan dan menjelaskan materi
4. Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya sehingga terjadi interaksi antara siswa dan guru
5. Memeriksa hasil tes dan Merangkum materi bersama siswa
6. Memberikan penghargaan kepada siswa tentang hasil yang dicapai
7. Menyimpulkan materi dan memberikan motivasi kepada siswa.

4. Revisi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I dan tes hasil tindakan siklus I selanjutnya dilakukan refleksi untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan tindakan siklus II

1. Pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Januari selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Tahapan tindakan ini yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap akhir, dengan uraian sebagai berikut:

1. Pendahuluan.

Pada tahapan pendahuluan ini, guru menjelaskan kembali tentang apa makna dari pembelajaran aktif dan menyenangkan itu sendiri kepada siswa, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran khususnya jika ada materi yang kurang dimengerti. Guru memberikan pertanyaan untuk membuka wawasan siswa tentang ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan nasional yang ada di Indonesia, guru menyampaikan apersepsi yakni mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya, dan menyampaikan tujuan kompetensi yang akan dicapai.

2. Tahap Inti

Pada tahapan ini, guru menjelaskan materi tentang ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan nasional, kemudian memaparkan landasan berlakunya peraturan perundang-undangan dikaitkan dengan sila dalam Pancasila serta memberikan contoh tentang ketaatan dari peraturan perundang-undangan itu sendiri, tapi dalam hal ini guru lebih memberikan contoh yang dekat dengan siswa itu sendiri yaitu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa tentang materi tersebut. Setelah menjelaskan materi, guru memberikan waktu siswa untuk membuka pertanyaan seperti pada siklus I. Tapi pada tahap ini guru lebih memberikan peluang bagi siswa untuk saling berinteraksi sesama mereka, selain tercipta pembelajaran yang aktif juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Karena kita lihat pada siklus I masih kurang siswa yang aktif dalam pembelajaran dikarenakan siswa masih takut salah dan kurangnya percaya diri. Setelah itu Guru melakukan penilaian dengan menguji kemampuan siswa terhadap tindakan pada siklus II.

3. Tahap Akhir.

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan, dan memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif dalam selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Observasi

Sama seperti yang dilakukan pada siklus I, dimana peneliti melakukan penelitian yang menyangkut tentang kegiatan atau aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. bahwa penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

kewarganegaraan dapat berhasil karena penerapan pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan, dengan dilihat adanya interaksi selama dalam proses pembelajaran dan pelajaran Pkn yang dulunya membosankan berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Fakta tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Adanya tindakan yang telah diberikan didukung dengan cara pembelajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk lebih semangat dan mudah memahami materi yang diajarkan serta Siswa lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan soal yang diberikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dimana menunjukkan adanya peningkatan baik dari aspek kognitif, psikomotorik maupun dari aspek afektif dimana pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tahapan melakukan survei dan observasi terlebih dahulu, kemudian membuat rencana tindakan dan melaksanakan tindakan yang berpedoman pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Saat pelaksanaan tindakan, kolaborasi antara observer dan guru mata pelajaran sangat diperlukan. Dimana dalam hal ini peneliti berperan sebagai observator sedangkan Bapak Imsak S.Pdi yang bertindak sebagai Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut di dalam kelas.

Selanjutnya hasil belajar yang telah dilakukan dapat direfleksikan dan dianalisis untuk mengetahui kebaikan dan kekurangan dalam penelitian, sehingga pada pembelajaran selanjutnya, diharapkan lebih baik. Dalam pembelajaran, siswa terlibat aktif melalui kegiatan

mengerjakan tugas yang dilakukan secara individu. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi antara siswa dan gurusertasaling kerjasama jikaada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Kemudian saatproses belajar mengajar berlangsung, siswa memiliki kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, berlomba-lomba untuk meraih skor tertinggi sehingga mendapat penghargaan sebagai siswa terbaik.

Pendekatan pembelajaran Aktif dan Meyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar dikarenakan dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, tetapi semua siswa turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan diskusi antara siswa ataupun dengan guru mata pelajaran. Hal ini dapat meningkatkan minatserta memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa juga tidak merasa bosan karena dalam menyampaikan pembelajaran, guru tidak monoton, tetapi adavariasi. Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus, terjadi peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran terjadi secara bertahap pada setiap siklus yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Pada siklusI di awal pertemuan siswa masih kurang perhatian terhadap pembelajaran, kerjasama antarsiswa dengan siswa dan siswa dengan guru kurang karena, masihada siswa yang cenderung diam dan kurangnya percaya diri serta takut salah terhadap pendapat atau sanggahan yang akan dikemukakan . Persentase ketuntasan klasikal dan dayaserap klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan .

Untuk pembelajaran siklus II, kegiatan pembelajaran berlangsung lebih baik dibandingkan dengan tindakan kelas siklus I. Pada siklus II ini siswa mulai mengerti dan paham dengan maksud tujuan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan pembelajaran ini, keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin

meningkat yang dapat dilihat dengan mengajukan pertanyaan menyangkut materi yang kurang dimengerti sehingga tercipta interaksi yang baik antara siswa dengan guru saat berlangsung proses belajar mengajar serta mampu menjawab pertanyaan dari teman maupun guru, dan rasa percaya diri pada saat mengerjakan soal akhir siklus lebih baik. Sementara rata-rata hasil belajar mencapai peningkatan yang signifikan yaitu dari 6,0 menjadi 7,0 dan ketuntasan klasikal mencapai 88,88% atau mencapai indikator keberhasilan penelitian.

V. KESIMPILAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dari hasil analisis data pada penelitian ini diperoleh bahwa pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Palasa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa dari hasil rata-rata sebelum penelitian meningkat pada siklus I yaitu ketuntasan klasikal mencapai 61,11 % dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 88,88 % atau indikator keberhasilan penelitian ini dapat terpehuni.

Saran

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah pertama di kelas VIII a, siswa diharapkan lebih aktif dalam utamanya memahami materi yang dipelajari dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, Melatih para guru agar kompetensinya lebih meningkat sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Agar Kepala Sekolah menyediakan media pembelajaran dalam upaya peningkatan pemahaman siswa pada konsep materi pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan karena telah kita ketahui bahwa media pembelajaran khususnya buku sangat minim dari itu diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Lilis Setiawati, dan Uzer Usman, 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan BelajarMengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyono, (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta jakarta.

Sudibyo F, 2003, *beberapa teori yang melandasi pengembangan model-model pengajaran*, jakarta : proyek peningkatan mutu, SLTP.

Suharsimi Arikunto, 1996.

Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wiriatmadja, 2005:66).*Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta : Rineka Cipta.

Usman Uzer, 1990. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

<https://sites.google.com/site/mulyanabanten/student-of-the-month/pengertian-tujuan-dan-ruang-lingkup-mapel-pkn>